SKRIPSI

PARTIKEL *NI* DAN *TO* PADA KALIMAT VERBAL RESIPROKAL DALAM BAHASA JEPANG

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh

MAIMONA SARI
No. Bp 03184010

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

ABSTRAK
PARTIKEL *ni* dan *to* dalam KALIMAT VERBAL RESIPROKAL

Oleh
Maimona Sari

Kata kunci : partikel *ni* dan *to*, verba resiprokal

Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan *joshi*. Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo*. Jumlah partikel dalam bahasa Jepang banyak dan terdiri dari beberapa kelompok. Ada beberapa kata yang termasuk pada satu kelompok partikel dan termasuk juga pada kelompok partikel lain, sehingga memiliki fungsi dan makna yang ganda, hal ini mempersulit dalam mengartikan partikel. Dengan mengetahui alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pemakaian partikel *ni* dan *to* yang terdapat dalam kalimat verbal resiprokal. Penelitian ini terdiri dari tiga rumusan masalah, yaitu makna partikel *ni* dalam kalimat verbal resiprokal, makna partikel *to* dalam kalimat verbal resiprokal, dan makna partikel *ni* dan *to* dengan verba yang sama pada kalimat verbal resiprokal.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada tahap pengumpulan data penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat, sedangkan pada tahap analisis data digunakan metode agih. Pada tahap terakhir yaitu penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Dalam menganalisis partikel *ni* dan *to* penulis menggunakan teori Isao dan Makino.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah makna dari partikel *ni* pada kalimat verbal resiprokal, yaitu 'dengan', yang diikuti oleh verba *au*, *soudansuru*, *butsukaru*, dan *hanasu*, sedangkan makna partikel *to* pada kalimat resiprokal sama dengan makna partikel *ni* yaitu 'dengan' yang diikuti oleh verba *kekkonsuru*, *kenkasuru*, *rikkonsuru*, *hanasu*, dan au. Hasil terakhir dari penelitian ini adalah makna partikel *ni* dan *to* yang diikuti oleh verba yang sama dalam kalimat verbal resiprokal, adapun maknanya adalah 'dengan' dan verba yang mengikutinya adalah verba *au*, *butsukaru* dan *hanasu*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang unik diantara bahasa-bahasa yang ada di dunia.Salah satu keunikannya adalah Bahasa Jepang memiliki tiga tulisan, yaitu *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*. Bahasa Jepang berbeda dengan Bahasa Indonesia, salah satu perbedaannya terletak pada stuktur kalimat, dalam bahasa Indonesia struktur kalimatnya SPO, sedangkan struktur kalimat bahasa Jepang adalah SOP. Selain itu ekspresi dan ungkapan yang terdapat dalam bahasa Jepang belum tentu dapat dijelaskan dalam bahasa Indonesia. Keunikan lainnya adalah adanya *partikel*, partikel merupakan unsur terpenting dalam kalimat bahasa Jepang, partikel tidak dapat ditebak atau dicocokkan begitu saja cara pemakainnya.

Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi*. *Joshi* ditulis dengan dua buah kanji, kanji pertama dibaca *jo* dapat juga dibaca *tasukeru* yang artinya membantu atau menolong, kanji ke dua dibaca *shi* yang bermakna kata, perkataan,atau bahasa. Maka *joshi* adalah kata bantu. Hirai dalam Sudjianto (2004: 181) *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo*(kelas kata yang tidak mengalami perubahan)yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata

lain. untuk menambah antara kata tersebut dengan kata lain, serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Bagi mahasiswa asing yang mempelajari bahasa Jepang, sering terjadi kekeliruan penggunaan partikel dalam kalimat. Ini menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kekeliruan tersebut, yaitu jumlah partikel dalam bahasa Jepang banyak dan partikel memiliki beberapa kelompok. Ada beberapa kata yang termasuk pada satu kelompok partikel dan termasuk juga pada kelompok lain, sehingga memiliki fungsi dan makna ganda, hal ini mempersulit dalam mengartikan partikel.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti pemakaian partikel tersebut. Khususnya pemakaian partikel に*ni* dan と*to* dalam kalimat. Partikel に*ni* dan と*to* dalam gramatika bahasa Jepang modern disebut Kakujoshi. Kakujoshi dipakai setelah nomina yang berfungsi menyatakan hubungan suatu *bunsetsu* (kalimat) dengan *bunsetsu* lainnya. Tadasu dalam Sudjianto (2000 : 34) kata lain selain joshi *ni* dan *to* yang termasuk dalam kelompok *Kakujoshi* yakni で*de*、へ *e*、が *ga*、から*kara*、に*ni*、の*no*、を *wo*、と*to*、や*ya* dan より*yori*

Partikel に*ni* dan と*to* memiliki persamaan di mana keduanya termasuk Kakujoshi, persamaan lainnya adalah partikel ini dapat menyatakan objek pada suatu kalimat. Kata yang ada sebelum partikel に *ni* dan と*to* adalah nomina, sedangkan kata yang ada pada bagian

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kalimat verbal resiprokal adalah kalimat yang verbanya bermakna perbuatan timbal balik, dalam bahasa Jepang kalimat ini biasanya diikuti oleh partikel *ni* dan *to*.
2. Partikel *ni* pada kalimat verbal resiprokal yang diikuti oleh verba *butsukaru* 'bertubrukan' mengandung makna ketidaksengajaan dan menyatakan 'saling', sedangkan partikel *ni* yang diikuti oleh verba *soudansuru* 'berdiskusi', *au* 'bertemu' dan *hanasu* 'bicara' mengandung unsur kesengajaan.
3. Partikel *to* pada kalimat verbal resiprokal yang diikuti oleh verba *rikkonsuru* 'bercerai', *kekkonsuru* 'menikah', dan verba *kenkasuru* 'bertengkar' mengandung unsur kesengajaan dan menyatakan 'saling', karena peristiwa tersebut terjadi dengan adanya kesepakatan ke dua belah pihak, sedangkan partikel *to* yang diikuti oleh verba *kenkasuru* 'bertengkar', *hanasu* 'bicara' dan *au* 'bertemu' mengandung unsur ketidaksengajaan.
4. Kalimat verbal resiprokal dengan verba yang sama dan bisa diikuti oleh partikel *ni* dan *to* adalah verba *butsukaru* 'bertubrukan', *hanasu* 'bicara', *soudansuru* 'berdiskusi' dan *au* 'bertemu'.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Chino, Naoko. 2005. *How to Tell the Difference Between Japanese Particles.* Tokyo: Kodansya Internasional.

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode penelitian dan Kajian.* Bandung: PT. Eresco.

Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Bandung*: Refka Aditama

Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Hisashi, Noda. 1991. *Hajimete No Nihonngo Bunpou.* Tokyo: Kuroshio Shuppa

Kridalaksana. Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kusdiyana, Erman. 2002." *Konstrastif Antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia Ditinjau dari Segi perposisi*". Makalah. Fakultas Sastra. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Makino, Seichi. 2000. A *Dictionary Of Basic Japanese Grammer.* Japan: The Japanese Times

Lamudin. Finoza. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Diksi Insan Mulia

Mulyadi. 2003. "*Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Indonesia*". Makalah. Fakultas Sastra. Universitas Sumatera Utara.

Putri, Darni Enzimar. 2003. "*Analisis Penerjemahan Verba Bantu (Hojoudoshi) Bentuk Shimau dalam Novel Sanshiro* ". Skripsi. Unpad. Bandung

Sitorus, Shinta. 1999. *Perbedaan Pemakaian Kakujoshi dalam Kalimat Bahasa Jepang.* Makalah. Universitas Bung Hatta.Padang

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Ba*hasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern.* Jakarta : Oriental.

Sugihartono. 2001. *Nihongo No Joshi.* Bandung : Humaniora Utama Press

Tanaka ,Toshiko. 1990. *Guidance On Japanese Grammer.* Japan: Kindaibungeisha

Verhaar, J.W.M. 2006. *Azas-azas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gajah Mada Unversity Press.